

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik dalam menjalankan proses mengajar memerlukan alat bantu. Media pembelajaran adalah alat bantu yang akan mempermudah kegiatan belajar mengajar¹. Salah satu ciri media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman pada dunia pendidikan sekarang adalah penggunaan teknologi untuk mempermudah pembelajaran, khususnya bagian teknologi terbaru. Dalam islam, cikal bakal penggunaan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran terdapat pada surah An-Naml (27): 28-30.

اَذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهِ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَاَنْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (٢٨) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ
إِنِّي آلْتَمِعُ اِلَيْكَ كِتَابًا كَرِيمًا (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (٣٠)

Artinya: “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

¹ Runtut Prih Utami dan Triana Atika Zulfa, “Efektivitas Penggunaan LKS Bermuatan Keislaman Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MA Sunan Pandanaran,” *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS 18-157* (2014): h. 937.

Tafsir Jalalain membahas uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut menggambarkan teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung hud-hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien². Salah satu contoh keuntungan dari penggunaan teknologi terbaru adalah membahas materi yang dulunya bersifat abstrak menjadi lebih nyata, dalam artian bisa membayangkan dengan lebih jelas mengenai materi yang disampaikan khususnya pada pembelajaran fisika, sehingga sekarang lebih mudah memahami dan menganalisisnya³.

Fisika merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajarannya dilakukan dengan mengamati fenomena alam yang dapat diukur secara sistematis. Pada hakikatnya pembelajaran fisika menekankan , pada peran aktif peserta didik dalam menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya melalui percobaan atau praktikum langsung menyebabkan

² Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif ALQURAN," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, No. 2 (2018): h. 112-113.

³ Yus Mochamad Cholily, "Pembelajaran di Era Revolusi 4.0," *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT* (2019): h. 1-3.

kurangnya pemahaman konsep peserta didik. Ketertarikan dan kemauan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik⁴. Meskipun bagi peserta didik, mempelajari hal yang menarik perhatiannya akan lebih mudah untuk memahaminya daripada mempelajari apa yang tidak menarik perhatiannya, namun masih banyak pendidik yang belum menerapkan pembelajaran fisika sebagaimana hakikatnya seperti pembelajaran yang hanya berfokus pada pendidik (*teacher center*).

Pembelajaran yang berfokus hanya pada guru (*teacher center*) masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Proses pembelajaran fisika yang berfokus kepada pendidik sebagai sumber informasi dan peserta didik berperan pasif dalam proses pembelajarannya menyebabkan berkurangnya ketertarikan peserta didik khususnya pada pembelajaran fisika. Kurangnya ketertarikan serta kurangnya pemahaman konsep peserta didik akan membuat sulit pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan⁵, terlebih lagi dengan munculnya pandemi covid-19 menyebabkan bertambahnya hambatan untuk menerapkan pembelajaran fisika yang sesuai dengan hakikatnya.

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang merambah hampir keseluruhan penjuru dunia dengan potensi tertingginya bisa menyebabkan kematian. Dimasa pandemi covid-19 khususnya di Indonesia menyebabkan

⁴ Siti Maesaroh, "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): h. 153-154.

⁵ Santih Anggereni dkk, "Perbandingan Pengetahuan Prosedural Menggunakan Model Discovery Terbimbing Dengan Model Inquiry Terbimbing," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, No. 2 (2019): h. 156.

perubahan besar di berbagai bidang kehidupan yang salah satunya pendidikan. Dampak wabah ini mengharuskan segala macam kegiatan yang berpotensi adanya interaksi jarak dekat dihentikan karena dianggap dapat menjadi sarana penularan wabah covid-19. Solusi untuk mengatasi interaksi jarak dekat tersebut ialah kebijakan WFH (*Work From Home*) atau bekerja dari rumah, dengan harapan mempersempit ruang penularan pandemi covid-19⁶.

Kebijakan WFH berdampak pada pembelajaran dimana yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung atau luar jaringan menjadi daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bersifat langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media yang kebanyakannya menggunakan internet. Pembelajaran fisika secara daring merupakan salah satu tantangan bagi pendidik dimasa pandemic covid-19 untuk melakukan pembelajaran yang ideal yaitu adanya paraktek langsung dilapangan⁷.

Dalam dunia pendidikan, perlombaan dalam penguasaan teknologi yang lebih maju merupakan hal yang sudah biasa. Beragam usaha penguasaan teknologi dilakukan sebagai simbol kemajuan dari bidang kehidupan tersebut⁸. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut

⁶ Mustakim, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA," *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): h. 2.

⁷ Adhetya Cahyani dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020); h. 124-125.

⁸ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Prespektif Sosial Budaya," *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan: Fondasi dan Aplikasi* 2, No. 1 (2014): h. 34.

serta dalam proses pembangunan ke arah peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan sekolah sebagai lembaga yang berperan aktif. Dalam perjalanannya, pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar tidak mengalami ketertinggalan juga mengatasi masalah-masalah yang nantinya timbul akibat perkembangan zaman.

Abad 21 dikenal dengan karakter tsunami informasi atau kemudahan memperoleh informasi. Kemajuan teknologi yang tepat untuk menguasai beberapa kompetensi sekaligus merupakan salah satu hasilnya⁹. Kemajuan teknologi zaman ini dapat kita sadari dari semakin praktisnya pekerjaan manusia. Dari yang dulunya bertukar informasi melalui surat dan sifatnya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu hingga sekarang hanya menggunakan benda yang disebut *smartphone*, yang mana hampir dimiliki oleh seluruh manusia dari berbagai kalangan baik tua, muda dan anak-anak.

Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana teknologi berkembang secara pesat. Salah satu contoh yang dapat dirasakan secara langsung adalah kehadiran media sosial. Hadirnya media sosial dapat menjadi salah satu solusi untuk pendidik dalam memberi pengalaman belajar yang riil dengan berbagai macam format tampilan (multi representasi) yang difasilitasi seperti gambar dan video, sehingga dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih baik¹⁰. Namun menjadikan media sosial khususnya sebagai media

⁹ Wiwik Wijayanti, "Student Centered: Paradigma Baru Inovasi Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7, No. 1 (2011): h. 65.

¹⁰ Eko Nursulistiyo dkk, "Pengembangan LKS Berbasis Keunggulan Teknologi dan Dijiwai Nilai Islam Mata Pelajaran Fisika SMA Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika UMM* 6, No. 1 (2018): h. 2.

pembelajaran fisika, juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dikarenakan fungsi lain dari media sosial itu sendiri¹¹.

Multi representasi merupakan model yang merepresentasi ulang konsep yang sama dalam beberapa format yang berbeda-beda. Multi berarti lebih dari satu dan representasi yang artinya menghadirkan sesuatu. Multi representasi artinya menjelaskan sesuatu dengan berbagai macam cara baik berupa kata, gambar, diagram, grafik, simulasi komputer, persamaan matematis dan sebagainya guna memperkuat pemahaman mengenai materi yang dibahas. Multi representasi juga dapat membantu mempelajari konsep, membantu memecahkan masalah dan menyikapi masalah¹². Salah satu media sosial yang di dalamnya bisa diterapkan model multi representasi adalah *instagram*.

Instagram adalah salah satu media sosial yang paling diminati dimasa kini. *Instagram* hadir pada tahun 2010 yang mana merupakan aplikasi yang dapat di unduh secara gratis melalui *google play store*. Foto dan video merupakan format konten yang dihadirkan *Instagram*. Seiring bertambahnya usianya, beberapa fitur seperti *like*, *follow*, kolom komentar, *directl messanger* dan sebagainya kini juga telah hadir di *Instagram*. Karena peminatnya yang banyak khususnya dari kalangan pelajar juga konsepnya yang sederhana, maka *Instagram* dapat dijadikan sebagai media

¹¹ Armelia Yuniani, "Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA," *Garvitasi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* 2, No. 1 (2019): h. 22.

¹² C Angell et al, "Multiple Representations As A Framework For A Modelling Approach To Physics Education," *Department of Physics, University of Oslo, NORWAY, and Per Morten Kind, School of Education, Durham University, UK* (2007): h. 1-3.

pembelajaran khususnya media pembelajaran fisika, dengan catatan terkoneksi internet¹³.

Penggunaan media sosial *instagram* sebagai media pembelajaran fisika sudah marak kita lihat dan temui, namun yang menampilkan muatan seperti IPTEK, IMTAQ dan Kearifan lokal masih jarang ditemui. berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka dilakukan penelitian **Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ Dan Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dapat ditarik adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring?
2. Bagaimana validitas media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring?

¹³ Hiram Ting et al, "Beliefs About The Use of Instagram: An Exploratory Study," *International Journal Of Business and Innovation* 2, No. 2 (2015): h. 17-18.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring.
2. Mengetahui validitas media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal sebagai alternatif pembelajaran daring.

D. Signifikansi Penelitian

Harapan dari dilakukannya penelitian ini adalah, dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait atau berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini

1. Bagi jurusan menjadi literasi berupa skripsi dari angkatan pertama Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin yang dapat menjadi rujukan bagi adik-adik tingkat setelahnya
2. Bagi sekolah sebagai gagasan untuk pengembangan proses belajar mengajar di SMAN 1 Rantau Badauh khususnya pada materi Fisika saat diberlakukannya pembelajaran secara daring

3. Bagi penulis menjadi tambahan pengetahuan, pengalaman baik proses maupun perangkat yang mendukungnya

E. Definisi Operasional

Untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap skripsi ini, maka penulis ingin memaparkan beberapa istilah yang ada dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Multi Representasi

Multi representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang yang mana kemudian dihasilkan lah sebuah ide yang akan dibahasakan kembali dengan beberapa format. Singkatnya multi representasi adalah pemaknaan kembali sebuah konsep dengan format yang berbeda. Dalam penelitian ini multi representasi yang dimaksud adalah tampilan visual berupa teks, gambar dan video yang ditampilkan pada produk yang dikembangkan.

2. IPTEK

IPTEK secara umum kita ketahui adalah singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada produk yang dikembangkan, bentuk IPTEK sendiri terdapat pada contoh-contoh (dalam format gambar dan video) peristiwa atau kegiatan yang didalamnya terdapat konsep momentum dan impuls, seperti *air bag safety*, *drop hammer* dan pistol.

3. IMTAQ

IMTAQ adalah singkatan dari iman dan taqwa. Pada penelitian ini, implementasi IMTAQ berupa tampilan beberapa ayat dalam bentuk

murotal (video) yang didalamnya terdapat konsep momentum dan impuls. Selain itu, juga disertain tafsir dari berbagai macam sumber untuk masing-masing ayat.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam kamus Indonesia-Inggris, John M. Echolas dan Hassan Syadily mengartikan *local* dengan setempat dan *wisdom* dengan kebijaksanaan. Dalam penelitian ini, kearifan lokal ditampilkan sebagai muatan tambahan dalam bentuk teks, gambar dan video dari beberapa kearifan lokal seperti keleker, logo dan gasing.

5. *E-learning* (Pembelajaran Daring)

E-learning atau lebih akrab dengan sebutan pembelajaran daring atau (belajar online) adalah pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa adanya pertemuan tatap muka secara langsung di satu tempat. Pembelajaran daring biasa dilakukan menggunakan perantara aplikasi berbantuan internet. Pada penelitian ini sendiri, yang dimaksud dari *e-learning* adalah pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah Media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa konten media sosial *Instagram*, dengan

materi yang tersusun runtut mulai dari judul bab, KI dan KD, tujuan pembelajaran, apersepsi, tiap sub bab terdapat format materi berupa teks, gambar dan video dan terakhir tetap mencantumkan sumber referensi

2. Produk bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal dengan tampilan visual yang menarik
3. Produk digunakan untuk siswa SMA/MA kelas X IPA Semester 2 pada materi momentum dan impuls.
4. Produk dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah model pengembangan ADDIE.

G. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi pengembangan produk, yaitu Media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Bermuatan IPTEK, IMTAQ dan Kearifan Lokal ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan produk sesuai dengan tahapan pengembangan model penelitian ADDIE.
2. Validator yaitu ahli materi, ahli media, dan guru fisika SMA memiliki pandangan yang sama tentang kriteria kelayakan produk yang baik.
3. Penggunaan produk sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, praktis serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Batasan penelitian diperlukan agar proses penelitian ini terhindar dari penyimpangan maupun pelebaran dari permasalahan penelitian utama sehingga penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam mengolah

maupun menganalisis data hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Langkah pengembangan *evaluate* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan evaluasi formatif.
2. Validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media terdiri dari dosen UIN Antasari Banjarmasin dan guru fisika SMAN 1 Rantau Badauh.
3. Respon siswa pada penelitian ini hanya sampai tahap mengetahui bagaimana respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

H. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Temuan	Distingsi
1	Pengaruh Pembelajaran Multi representasi berbantuan Multimedia terhadap Perubahan Jenis Representasi Siswa	<i>Embedded Research Design</i>	Mengetahui perubahan representasi siswa pada materi optik setelah pembelajaran dengan multi representasi berbantuan multimedia	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian campuran (<i>mixed methode</i>) dan yang diteliti adalah pembelajaran multi representasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini merupakan pembelajaran berbantuan multimedia pada materi

				pemantulan cahaya (optik).
2	Pengaruh Pendekatan Multi Representasi dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMA	<i>Nonrandomize d control group pretest-posttest</i>	Mengetahui pengaruh pendekatan multi representasi dalam pembelajaran fisika terhadap kemampuan kognitif siswa SMA	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuasi, dan yang diteliti adalah pendekatan pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini adalah merupakan pendekatan pembelajaran pada materi kalor.
3	Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial Instagram sebagai sumber Belajar Mandiri untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA	4-D Models (<i>Define, Design, Develop, Disseminate</i>)	Mengembangkan media pembelajaran fisika berbasis media sosial Instagram yang layak digunakan sebagai sumber belajar mandiri siswa	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pengembangan (<i>RnD</i>), dan yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis instagram

I. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti membaginya kedalam lima bab dengan alur sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, berisikan alasan mengangkat penelitian ini kemudian memberikan sedikit informasi mengenai istilah-istilah yang mungkin terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya, membatasi ruang lingkup penelitian sampai pada merumuskan tujuan dan juga menentukan alasan pemilihan judul agar menarik. BAB II Landasar Teori, berisikan penjelasan yang diusahakan serinci mungkin mengenai permasalahan yang diangkat dan solusi yang ditawarkan. BAB III Metode Penelitian, yang isinya tentang apa yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitiannya, jenis penelitian apa yang digunakan, apa yang menjadi objek dan subjek penelitian, bagaimana mengumpulkan data penelitian hingga menganalisis datanya sehingga pembaca paham alur dari cara pengolahan data peneliti. BAB IV Laporan Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini diberikan gambaran lokasi umum penelitian, hasil dari pengumpulan dan analisis data akan dibahas di sini agar pembaca dapat mengetahui bagaimana peneliti dapat menganalisis data yang sebelumnya diperoleh seperti pada BAB III. BAB V Penutup, Menyimpulkan penelitian yang sudah dilakukan sehingga dapat memahami isi dari penelitian secara mudah.